

Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Relationship between Knowledge with the Pregnancy of Pregnant Women Towards Exclusive Assumption

Mayang Chyntaka*

Program Studi D-III Kebidanan STIKES Indramayu
Jl. Wirapati Kecamatan Sindang, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat

*Corresponding author : mayangchyntaka87@gmail.com

Received: March 12, 2019; Revise: April 15, 2019; Accepted: May 27, 2019

DOI: <https://doi.org/10.31001/biomedika.v12i1.434>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pasekan Kabupaten Indramayu Tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian survey menggunakan pendekatan *crosssectional*. Populasi ibu hamil yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Juntinyuat Kabupaten Indramayu yang berjumlah 671 ibu hamil dengan pengambilan sampel menggunakan *tehnik accidental* sampling berjumlah 87orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil ibu hamil (6,9%) berpengetahuan baik. Lebih dari setengahnya (58,6%) sikap ibu hamil mendukung terhadap ASI eksklusif. Dari analisis bivariat diketahui bahwa tidak terdapat hubunganyang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil terhadap ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pasekan Kabupaten Indramayu. Saran yang diberikan yaitu untuk tenaga kesehatan khususnya bidan yang kontak langsung dengan ibu hamil, diharapkan dapat memberikan pendidikan kesehatan secara intensif guna untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mendukung ibu hamil terhadap ASI Eksklusif sehingga mampu meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerjanya.

Kata kunci: pengetahuan; sikap; ibu hamil; ASI eksklusif

ABSTRACT

Mother's milk (ASI) is the best food for babies due to the nutritional content contained in breast milk according to the needs of the baby needed for the period of its growth. The issue of breastfeeding is of concern to many countries because the issue of children's health is one indicator in achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) in the health sector. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women towards the provision of exclusive breastfeeding in the working area of the Pasekan District of Indramayu District in 2018. The research method used is the type of survey research using a cross sectional approach. The population of pregnant women in the



Juntinyuat Community Health Center Working Area in Indramayu Regency, amounting to 671 pregnant women with sampling using accidental sampling technique amounted to 87 people. The results showed that a small proportion of pregnant women (6.9%) were well-informed. More than half (58.6%) of the attitudes of pregnant women support exclusive breastfeeding. From the bivariate analysis, it was found that there was no significant relationship between knowledge and attitudes of pregnant women towards exclusive breastfeeding in the working area of Pasekan District, Indramayu Regency. The advice given is that for health workers, especially midwives who have direct contact with pregnant women, it is hoped that they can provide intensive health education to increase knowledge and attitudes to support pregnant women for exclusive breastfeeding so as to increase the scope of exclusive breastfeeding in their working areas.

Keywords: knowledge; attitude; mother pregnant; exclusive breastfeeding

PENDAHULUAN

Setiap orang tua, pasti berharap bayinya lahir sebagai anak yang cerdas. Ternyata kecerdasan dapat diupayakan lebih awal, yaitu ketika masa mengandung dan menyusui. Menyusui bukan hanya sekedar memberikan susu pada bayi, namun lebih dari itu, yaitu sebuah peristiwa alamiah yang merupakan awal perekatan emosi antara ibu dan bayi, sebuah peristiwa pembentukan multi kecerdasan bagi generasi penerus bumi. (Kusumawardhani, 2010).

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik untuk bayi disebabkan kandungan gizi yang terkandung dalam ASI tersebut sesuai dengan kebutuhan bayi yang diperlukan untuk masa pertumbuhannya (Aryani, 2010). Isu mengenai pemberian ASI menjadi perhatian banyak Negara karena persoalan mengenai kesehatan Anak menjadi salah satu indikator dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di sektor kesehatan. Kecenderungan penurunan dalam pemberian ASI masih banyak dijumpai di Negara maju maupun Negara berkembang.

Mengingat besarnya manfaat ASI bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi

maka *United Nation International Children's Emergency Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif sampai dengan bayi berumur 6 bulan, ASI dianjurkan pada beberapa bulan pertama kehidupan karena ASI tidak terkontaminasi dan mengandung zat gizi yang diperlukan bayi saat itu (Nurhayati, 2008)

Menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan bahwa sebanyak 48.6 % bayi dari umur 0-6 bulan diberi ASI Eksklusif, sedangkan tahun 2013 menjadi 53.35% yang mendapatkan ASI eksklusif. Walaupun mengalami peningkatan pemberian ASI namun hasil tersebut masih jauh dari target pemberian ASI eksklusif sebesar 90%. Dari data tersebut menggambarkan bahwa pemberian ASI di wilayah Indonesia masih rendah, sehingga perlu adanya upaya promosi pemberian ASI eksklusif yang adekuat untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang dimulai pada masa kehamilan (BPS, 2013).

Penelitian mengenai ASI Eksklusif sudah banyak dilakukan baik diluar negeri maupun di dalam negeri, dari semua hasil penelitian tersebut menyatakan dan

membuktikan bahwa ASI Eksklusif bukan hanya menyukkseskan program pemerintah tapi lebih dari itu terlihat hasil yang nyata yaitu dapat menyelamatkan nyawa bayi. Berdasarkan penelitian WHO di enam Negara berkembang risiko kematian bayi antara usia 9–12 bulan meningkat 40% jika bayi tersebut tidak disusui. angka kematian ini meningkat menjadi 48% untuk usia bayi di bawah 2 bulan. Sekitar 40% kematian balita terjadi satu bulan pertama kehidupan bayi. Inisiasi Menyusui Dini dapat mengurangi 22% kematian bayi 28 hari, berarti mengurangi kematian balita 8,8%. (Roesli, 2008). Menurut peneliti – peneliti dari Inggris yang melakukan penelitian di Ghana terhadap hampir 11.000 bayi yang dipublikasikan di *Pediatrics* 30 Maret 2006 bayi yang diberi kesempatan menyusu dalam waktu satu jam pertama dengan membiarkan kontak kulit ke kulit dengan ibunya, maka 22% nyawa bayi dibawah 28 hari dapat diselamatkan jika mulai menyusu pertama (Roesli, 2008).

Di Propinsi Jawa Barat cakupan ASI Eksklusif lebih rendah yakni hanya 31.2% pada tahun 2012. Dan meningkat menjadi 39.6% pada tahun 2016. Rendahnya cakupan ASI dikarenakan ibu belum yakin betul manfaat dan arti penting ASI, lingkupan seperti tempat umum dan tempat kerja yang belum mendukung, dan pemasaran susu formula yang tidak terkendali (Profil Kesehatan Propinsi Jawa Barat Tahun 2016).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Indramayu selama 3 tahun dari tahun 2015, 2016 dan 2017, pencapaian ASI eksklusif adalah 25,47%, 51,55% dan 53,48%. Hasil tersebut menunjukkan pencapaian ASI eksklusif yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, walaupun

hasil tersebut masih jauh dibawah target yaitu 80%. Sedangkan dari 52 Puskesmas yang ada di Kabupaten Indramayu, cakupan ASI eksklusif Puskesmas Pasekan pada tahun 2017 berada pada peringkat ketiga terendah, setelah Puskesmas Sliyeg dan Cemara. (Profil Kesehatan Kab. Indramayu, 2015 - 2017)

Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pasekan masih sangat rendah walaupun wilayahnya tidak terlalu jauh dengan wilayah kota Indramayu. Berdasarkan Data yang di peroleh tahun 2017 pencapaian ASI Eksklusif 57% dari target 80%. (Data ASI Eksklusif Puskesmas Pasekan Tahun 2017). Minimnya tenaga konselor menyusui di fasilitas kesehatan, rendahnya penyuluhan, serta kurangnya konseling tentang pemberian ASI, ketersediaan sarana dan prasarana Komunikasi Intrapersonal Edukasi ASI, dan belum optimalnya pembinaan kelompok pendukung ibu menyusui sehingga dapat mempengaruhi target pemberian ASI Eksklusif.

Untuk itu perlu adanya peningkatan pengetahuan akan pentingnya ASI Eksklusif sejak dini yaitu pada saat ibu di nyatakan hamil sampai ibu melahirkan sehingga dapat meningkatkan motivasi ibu dalam menyusui secara ASI Eksklusif. Semakin banyak media promosi kesehatan tentang ASI eksklusif maka dapat meningkatkan pengetahuan ibu, serta yang lebih penting adanya dukungan suami/keluarga dan peran bidan untuk memberikan penyuluhan dalam pemberian ASI eksklusif diharapkan ibu yang tidak memberikan ASI nya secara eksklusif mau memberikan ASI nya kembali

Keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat, adapun hal yang dapat mendorong

masyarakat untuk berpartisipasi salah satunya adalah pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap program tersebut. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di salah satu Desa di wilayah kerja Puskesmas Pasekan pada bulan November dari 10 jumlah ibu hamil yang di lakukan survrey wawancara, diperoleh 3 ibu hamil yang tahu tentang ASI Eksklusif, sedangkan 7 lainnya tidak tahu tentang ASI Eksklusif.

Menurut Azwar (2010), dalam bukunya menjelaskan bahwa salah satu komponen sikap adalah komponen konatif yaitu komponen yang berisi kepercayaan individu mengenai apa yang benar atau berlaku bagi objek sikap. Pengetahuan yang didapat seseorang tentang suatu objek akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap objek tersebut. Semakin luas pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang suatu objek akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap objek tersebut dan semakin luas pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang suatu objek akan semakin baik sikap seseorang yang dipersepsikan terhadap objek tersebut. Sebaliknya semakin sempit pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang suatu objek, maka akan semakin buruk sikap seseorang yang dipersepsikan terhadap objek tersebut, dalam artian sikapnya negatif atau tidak mendukung terhadap objek tersebut. Dari hasil wawancara tersebut diatas, menandakan rendahnya penerapan ASI Eksklusif, hal ini dapat disebabkan salah satunya adalah karena rendahnya pengetahuan dan sikap yang kurang mendukung dari ibu – ibu hamil terhadap pelaksanaan ASI Eksklusif. Dari uraian latar belakang diatas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana hubungan antara pengetahuan

dengan sikap ibu hamil terhadap ASI Eksklusif di Puskesmas Pasekan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilaksanakan dengan *desain study analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*, atau potong silang yaitu variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau diteliti secara simultan (dalam waktu yang bersamaan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan dari data responden menurut karakteristik umur dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar (79,3%) umur responden antara 20–35tahun. Tabel 2 dapat diketahui bahwa kurang dari setengahnya responden (43,7%) berpendidikan Sekolah Dasar.

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Umur

No	Umur (th)	f	%
1	<20	4	4.6
2	20–35	69	79.3
3	>35	14	16,1
Jumlah		87	100

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	f	%
1	Tidak Sekolah	0	0
2	SD	38	43,7
3	SMP	29	33,3
4	SMA	20	23
5	PT	0	0
6	Lainnya	0	0
Jumlah		87	100

Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar (52,9%) pekerjaan responden adalah Ibu Rumah Tangga.

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Pekerjaan

No	Kategori	f	%
1	Petani	19	21,8
2	Pedagang	22	25,3
3	Buruh	0	0
4	PNS	0	0
5	IRT	46	52,9
6	Lainnya	0	0
Jumlah		87	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa kurang dari setengahnya (46 %) usia kehamilan responden antara 13–28 minggu.

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Usia Kehamilan

No	Usia Kehamilan (minggu)	f	%
1	1 – 12	9	10,3
2	13 – 28	40	46
3	29 – 42	38	43,7
4	> 42	0	0
Jumlah		87	100

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Kehamilan

No	Kategori	f	%
1	1	49	56,3
2	2-5	34	39,1
3	> 5	4	4,6
Jumlah		87	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa lebih dari setengahnya (56,3%) responden merupakan kehamilan yang pertama. Berdasarkan tabel 6 dapat

diketahui bahwa sebagian kecil (6,9%). Responden berpengetahuan baik.

Tabel 6. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif.

No	Kategori	f	%
1	Baik	6	6,9
2	Cukup	30	34,5
3	Kurang	51	58,6
Jumlah		87	100

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa lebih dari setengahnya (58,6%) sikap ibu hamil mendukung terhadap ASI Eksklusif.

Tabel 7. Distribusi Responden Menurut Sikap Terhadap ASI Eksklusif

No	Kategori	f	%
1	Mendukung	51	58,6
2	Tidak Mendukung	36	41,6
Jumlah		87	100

Tabel 8 dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik dan mendukung ASI eksklusif sebanyak 9 orang (10,3%) dan responden dengan pengetahuan baik tetapi tidak mendukung ASI eksklusif sebanyak 4 orang (4,6%).

Tabel 8. Hasil Uji Statistik Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang ASI Eksklusif

Variabel Bebas	Variabel Terikat				Total	p value
	Mendukung		Tidak Mendukung			
Pengetahuan	f	%	f	%	f	%
Baik	9	10,3	4	4,6	13	14,9
Cukup	24	27,6	9	10,3	33	37,9
Kurang	18	20,7	23	26,5	41	47,2
	51	58,6	36	41,4	87	100

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi square* antara variabel pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang ASI eksklusif diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,031$, kemudian dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ sehingga $p\text{ value} < \alpha$ ($0,031 < 0,05$) maka H_0 diterima, artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pasekan Kabupaten Indramayu.

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian kecil (6,9%) responden berpengetahuan baik tentang ASI Eksklusif. Karakteristik pendidikan ibu hamil yang kurang dari setengahnya (43,7%) berpendidikan Sekolah Dasar (SD) dapat menyebabkan nilai pengetahuan kurang tentang ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan teori menunjukkan bahwa ibu hamil yang berlatar belakang pendidikan SD mempunyai pengetahuan yang lebih sedikit dibandingkan dengan yang berpendidikan yang lebih tinggi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi (Wawan dan Dewi, 2010).

Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan dan informasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian berdasarkan jumlah kehamilan yang menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (56,3%) responden adalah primipara atau merupakan kehamilan yang pertama. Hal ini sesuai dengan teori yaitu salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuannya itu faktor lingkungan yang merupakan seluruh kondisi yang ada di

sekitar manusia dan dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok (Wawan dan Dewi, 2010). Perubahan perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif akan bersifat lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Maulana, 2009).

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa lebih dari setengahnya (58,6%) responden mendukung terhadap ASI Eksklusif. Hal ini ada kemungkinan didukung oleh karakteristik umur responden yaitu sebagian besar (79,3%) umur responden antara 20-35 tahun. Hasil ini sesuai dengan teori, yaitu semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang pula dalam berfikir, belajar dan bekerja sehingga pengetahuan juga akan bertambah. Seseorang yang lebih dewasa, lebih dipercaya oleh masyarakat dibanding dengan seseorang muda hal ini disebabkan orang dewasa dianggap berpengalaman kematangan jiwa. (WawandanDewi, 2010). Sikap ibu hamil yang mendukung terhadap ASI Eksklusif diharapkan akan berdampak kepada keberhasilan program pemerintah dalam menggalakan pemberian ASI Eksklusif sampai umur bayi 6 bulan.

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa memang terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang sejenis dengan judul hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif oleh Dwi Yuliarti Tahun 2008, Perilaku menyusui eksklusif tidak dipengaruhi secara bermakna oleh pengetahuan ibu. Sikap ibu secara bermakna meningkatkan perilaku ASI

eksklusif. Faktor yang mempengaruhi perilaku menyusui eksklusif adalah dukungan keluarga dan dukungan penolong persalinan

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif dengan sikap ibu hamil terhadap ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan teori, berarti tinggi rendahnya suatu pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan bukan dari pendidikan formal saja tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan nonformal, mediamassa, sosialbudaya, lingkungan dan usia. Seseorang bertambah pengetahuannya dengan melihat kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya, usia dapat mempengaruhi seseorang terhadap daya tangkap dan pola pikirnya. Semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan semakin membaik.

Menurut Nursalam (2009) faktor eksternal pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap stimulus, termasuk pengetahuan tentang ASI Eksklusif. Faktor eksternal tersebut yaitu faktor lingkungan dan sosial budaya. Faktor lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Sedangkan faktor sosial budaya mempengaruhi penerimaan informasi oleh sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat. Menurut Azwar (2010), sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi oleh

penghayatan terhadap stimulus sosial dibentuk dan dipengaruhi oleh apa yang telah dan sedang kita alami, salah satu dasar terbentuknya sikap dari tanggapan seseorang harus mempunyai pengalaman. Selain itu pengaruh orang lain yang dianggap penting biasanya dari orangtua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami dan sebagainya. Perkembangan teknologi informasi semakin memudahkan orang untuk memperoleh informasi dan membentuk opini serta kemampuan untuk mengambil sikap terhadap ASI eksklusif.

KESIMPULAN

Sebagian kecil ibu hamil mempunyai pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif. Lebih dari setengahnya ibu hamil mendukung terhadap ASI Eksklusif. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil terhadap ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pasekan Kabupaten Indramayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Dharma, K.K. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: TIM.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu, 2013. *Laporan Kematian Bayi dan ASI Eksklusif tahun 2013*.

- Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu. 2014. *Laporan Kematian Bayi dan ASI Eksklusif tahun 2014*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu. 2015. *Laporan Kematian Bayi dan ASI Eksklusif tahun 2015*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2016*.
- Haryono dan Setianingsih, 2014. *Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda*, Cetakan Pertama, Jakarta : Pustaka Baru.
- Kusumawardhani, 2010. *ASI Bikin Anak Cerdas*. Jakarta: Djambatan.
- Notoatmodjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Puskesmas Pasekan. 2017. *Data ASI Eksklusif*. Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu.
- Roesli. 2008. *Inisiasi Menyusu Dini Plus Asi Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Soetjningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto. 2012. *Biostatistik untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wawan dan Dewi. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.